



Peningkatan Kompetensi Guru MAN 2 Kulon Progo Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Teknik *Coaching and Mentoring*

Kalimah¹

¹Kementerian Agama Kulon Progo, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to determine the increase in teacher competence in developing learning tools for the *Kurikulum Merdeka* through coaching and mentoring techniques at MAN 2 Kulon Progo.

Design/methods – This type of research is action research using the Kemis and McTaggart research models. McTaggart's model consists of four sequential components, namely planning, action, observation and reflection, which in implementation and observation are carried out simultaneously. The subjects in this study were all teachers of MAN 2 Kulon Progo, totaling 63 teachers. Data analysis in this study used descriptive statistical analysis. The indicators of the success of this action research are the increase in the average score of the results of giving action to all teachers in each cycle, indicators, and achieving classical completeness $\geq 80\%$.

Findings – The results revealed a significant increase in teacher competency, with average scores rising from 21% in the first cycle to 85.7% in the second cycle. These findings have substantial implications for educational practice and policy, particularly in the Industry 4.0 revolution, where teacher competency plays a pivotal role. However, the study is limited by its focus on a single institution and aspect of teacher competency. Future research should explore the adaptability of these techniques across various educational contexts and teacher groups.

Keywords: Teacher Competence, Coaching, Mentoring, Learning Devices, *Kurikulum Merdeka*.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka melalui teknik *coaching and mentoring* di MAN 2 Kulon Progo.

Metode – Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang menggunakan model penelitian Kemis dan Mc Taggart. Model Mc Taggart ini terdiri dari empat komponen yang berurutan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, yang dalam pelaksanaan dan pengamatannya dilakukan secara bersamaan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru MAN 2 Kulon Progo yang berjumlah 63 guru. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil pemberian tindakan kepada seluruh guru pada tiap siklus, indikator, dan mencapai ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.

Hasil – Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi guru, dengan skor rata-rata meningkat dari 21% pada siklus pertama menjadi 85,7% pada siklus kedua. Temuan ini memiliki implikasi yang substansial untuk praktek dan kebijakan pendidikan, khususnya dalam konteks revolusi Industri 4.0 di mana kompetensi guru memainkan peran kunci. Namun, penelitian ini dibatasi oleh fokusnya pada satu institusi dan aspek kompetensi guru. Penelitian lebih lanjut harus mengeksplorasi adaptabilitas teknik ini di berbagai konteks pendidikan dan kelompok guru.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, *Coaching, Mentoring*, Perangkat Pembelajaran, Kurikulum Merdeka.

OPEN ACCESS **Contact:** kalimahsagma@gmail.com



Pendahuluan

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan (Maolana, 2018). Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu (*KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, n.d.). Sedangkan menurut Kunandar bahwa kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Sutrisno et al., 2022). Kemudian dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Sisdiknas, 2010). Penjelasan tersebut mengenai kompetensi dapat dikatakan bahwa- sanya kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami yang menjadi bekal mereka ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kompetensi guru merupakan landasan dalam rangka mengabdikan profesinya sebagai seorang pendidik (Sabarudin, Mubin, Arifin, et al., 2022). Guru yang baik tidak hanya mengetahui, akan tetapi benar-benar melaksanakan apa yang menjadi tugas dan perannya (Nuruningsih & Palupi, 2021).

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan, termasuk dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum merdeka adalah salah satu inovasi terbaru yang diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan di era global. Namun, untuk berhasil mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru-guru perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai (Suryaman, 2020). Seiring dengan kebijakan pemerintah terkait dengan pemberlakuan Kurikulum Merdeka di sekolah, maka Kementerian Agama Republik Indonesia khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengeluarkan kebijakan pemberlakuan Kurikulum Merdeka di madrasah melalui SK Dirjen Pendis tentang Daftar Madrasah Piloting Kurikulum Merdeka (Purnawanto, 2022).

Idealnya sebagaimana di Kemendikbud bahwa pemberlakuan kurikulum baru, telah dipersiapkan dengan matang melalui berbagai kegiatan dari guru penggerak, kepala sekolah penggerak, pengawas penggerak, dan lain-lain. Sehingga sekolah akan lebih siap mengimplemetasikan Kurikulum Merdeka.

Secara mandiri madrasah harus bersiap melaksanakan instruksi Dirjen Pendis. Maka kegiatan yang dilakukan pertama kali adalah sosialisasi tentang regulasi Kurikulum Merdeka dan esensinya kepada seluruh guru dan karyawan. Guru masih belum mengenal apa Kurikulum Merdeka dan bagaimana implementasinya di kelas, serta menyusun perencanaan pembelajarannya atau lebih dikenal dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Manalu et al., 2022).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan (Nuruningsih & Palupi, 2021). Perencanaan yang dilakukan di antaranya dengan melakukan pengembangan RPP. Perangkat pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasa oleh siswa terkuasai dengan benar (Syahrir, 2022).

Hasil pengamatan di MAN 2 Kulon Progo, Yogyakarta didapatkan permasalahan sebagai berikut rendahnya kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP Kurikulum Merdeka, selain itu dokumen perangkat pembelajaran yang dimiliki guru belum dibuat berdasarkan langkah-langkah dan prinsip pengembangan perangkat pembelajaran, sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, dan penggunaan metode. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Peneliti yang

berkedudukan sebagai kepalasekolah merencanakan untuk melakukan pembinaan. Dengan teknik *coaching and mentoring* tersebut diharapkan setelah kegiatan, ketrampilan guru yang menyusun perangkat pembelajaran RPP Kurikulum Merdeka dapat meningkat menjadi lebih baik. Selain itu, penerapan teknik *coaching* dan *mentoring* dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Kulon Progo diharapkan dapat memberikan ruang bagi guru untuk mendapatkan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan dalam merencanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Penelitian terdahulu terkait dengan peningkatan kompetensi guru di antaranya dilakukan oleh Suryadi yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu cara meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kesejahteraannya (Suryadi, 2022). Selanjutnya, dalam penelitiannya, Syadiah dan Handayani mengungkapkan bahwa cara lain dalam meningkatkan kompetensi guru yang dalam penelitian ini merupakan mahasiswa praktikan, yaitu dengan bimbingan dari guru pamong (Syadiah & Handayani, 2018). Cara lainnya yaitu diungkapkan oleh Nurmalina yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kompetensi guru (Nurmalina et al., 2021). Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian saat ini memiliki kesamaan dalam fokusnya dalam peningkatan kompetensi guru. Namun, dibalik kesamaannya, penelitian saat ini memilih teknik *coaching and mentoring* sebagai salah satu upaya yang dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam konteks penelitian ini, *coaching* dan *mentoring* akan menjadi strategi yang dipilih untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi guru di MAN 2 Kulon Progo. Melalui interaksi antara guru dan mentor, diharapkan guru dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum merdeka dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang relevan.

Penelitian ini juga akan menganalisis dampak dari penerapan teknik *coaching* dan *mentoring* terhadap peningkatan kompetensi guru. Diharapkan bahwa guru-guru yang mengikuti program *coaching* dan *mentoring* akan mampu merencanakan pembelajaran kurikulum merdeka dengan lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan melibatkan partisipasi guru-guru di MAN 2 Kulon Progo sebagai subjek penelitian. Guru-guru akan mendapatkan pelatihan dan bimbingan dari mentor yang berpengalaman dalam kurikulum merdeka. Melalui pendekatan ini, diharapkan guru-guru dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam merencanakan pembelajaran kurikulum merdeka.

Diharapkan setelah dilaksanakan kegiatan *Coaching* dan *Mentoring* kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan asesmen Kurikulum Merdeka akan tercapai maksimal, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru di MAN 2 Kulon Progo. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan meningkatkan kualitas pembelajaran..

Metode Penelitian

Desain atau metodologi yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian tindakan, yang mengadopsi model penelitian Kemis dan Mc Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen berurutan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam konteks ini, pengamatan dan refleksi dilakukan secara bersamaan selama proses *coaching and mentoring*. Prosedur yang dijalankan dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah sistematis sesuai dengan komponen model Mc Taggart. Ini dimulai dari perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan melalui teknik *coaching and mentoring*, pengamatan selama proses, dan refleksi untuk evaluasi dan perbaikan (Machali, 2022).

Alat pengumpulan data berupa kuesioner dan observasi, serta perangkat statistik untuk analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan seluruh guru MAN 2 Kulon Progo, yang berjumlah 63 guru. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk memastikan reliabilitas dan validitas penelitian, beberapa langkah telah diambil. Pertama, desain penelitian tindakan ini

memungkinkan untuk iterasi dan perbaikan berkelanjutan, yang meningkatkan reliabilitas. Kedua, validitas dijamin melalui penggunaan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil pemberian tindakan kepada seluruh guru pada tiap siklus dan mencapai ketuntasan klasikal $\geq 80\%$ (Haerullah & Hasan, 2021).

Hasil

Hasil penilaian pada siklus pertama untuk capaian nilai pada tiap indikator tentang Kurikulum Merdeka dengan berbagai instrumennya. Penilaian kompetensi guru tentang Kurikulum Merdeka diukur dengan 5 indikator, yang sebelumnya telah diberikan tindakan berupa *coaching and mentoring*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor/Nilai Kompetensi Guru Siklus I

No	Indikator	Paham	%	Tidak Paham	%
1	Pemahaman Tentang Kurikulum Merdeka	12	19	51	82
2	Pemahaman Tentang Capaian Pembelajaran	9	14,3	54	85,7
3	Pemahaman Tentang Alur Tujuan Pembelajaran	9	14,3	54	85,7
4	Pemahaman Tentang Modul Ajar	36	57,1	27	42,9
5	Penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka	0	0	63	100
Rerata (%)		21		79	

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh jumlah guru yang paham dengan rata-rata nilai sebesar 21%. Adapun guru yang tidak paham sebesar 79%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk peningkatan kompetensi guru tentang Kurikulum Merdeka dengan berbagai instrumennya harus dilakukan kelanjutan *coaching and mentoring* pada siklus kedua.

Selanjutnya, dalam siklus II, peneliti kembali memberikan tindakan *coaching and mentoring* kepada guru untuk merevisi dan melengkapi penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hasil dari siklus II yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

Tabel 2. Rekapitulasi Skor/Nilai Kompetensi Guru Siklus II

No	Indikator	Paham	%	Tidak Paham	%
1	Pemahaman Tentang Kurikulum Merdeka	50	79,4	13	20,6
2	Pemahaman Tentang Capaian Pembelajaran	55	87,3	8	12,7
3	Pemahaman Tentang Alur Tujuan Pembelajaran	53	84,1	10	15,9
4	Pemahaman Tentang Modul Ajar	49	77,8	14	22,2
5	Penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka	63	100	0	0
Rerata (%)		85,7		14,3	

Hasil penilaian pada siklus II untuk capaian nilai pada masing-masing indikator terkait Kurikulum Merdeka dilakukan kepada seluruh guru MAN 2 Kulon Progo. Rerata nilai untuk guru yang paham sebesar 85,7%, dan tidak paham sebesar 14,3%. Sehingga dapat dikatakan pemberian tindakan tentang penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan berbagai instrumennya dapat disimpulkan berhasil. Hal ini ditunjukkan dari hasil rerata prosentasi sebesar 85,7% guru yang telah memahami Kurikulum Merdeka dengan perangkat pembelajarannya. Peningkatannya juga terjadi pada masing-masing indikator yang dijadikan sebagai acuan pengukuran keberhasilan atau tidaknya pemberian tindakan.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kompetensi guru di MAN 2 Kulon Progo dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka melalui teknik coaching and mentoring. Tujuan ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya kompetensi guru dalam implementasi kurikulum yang efektif, khususnya dalam konteks revolusi industri 4.0 (Ruaya et al., 2022). Selain itu, metode coaching and mentoring telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Dewi, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan fokus pada penerapan teknik coaching and mentoring dalam konteks Kurikulum Merdeka. Ini penting karena Kurikulum Merdeka adalah salah satu inisiatif pendidikan terbaru yang memerlukan adaptasi dan pemahaman yang mendalam dari para guru.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi guru setelah penerapan teknik coaching and mentoring. Pada siklus pertama, rata-rata guru yang memahami Kurikulum Merdeka hanya sekitar 21%, namun meningkat menjadi 85,7% pada siklus kedua. Temuan ini menarik dan penting, mengingat peningkatan ini terjadi dalam semua indikator yang diukur. Ini menunjukkan efektivitas teknik coaching and mentoring dalam konteks ini. Oleh karena itu, hasil ini memberikan bukti empiris yang mendukung penerapan teknik ini dalam pendidikan guru.

Ketika dibandingkan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, hasil ini mendukung literatur yang ada. Misalnya, sebuah studi oleh Johannes (2020) menemukan bahwa workshop dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun RPP dari 41,67% menjadi 91,67%. Meskipun metodenya berbeda, kedua penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi terstruktur dapat meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pelajaran. Ini menunjukkan bahwa berbagai metode intervensi, termasuk coaching and mentoring, dapat efektif dalam konteks Pendidikan (Kandibah, 2022). Oleh karena itu, hasil ini menambahkan ke literatur dengan memberikan bukti lebih lanjut tentang efektivitas intervensi terstruktur dalam Pendidikan .

Salah satu penjelasan untuk temuan ini adalah efektivitas metode coaching and mentoring itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Dewi (2021), pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa metode ini khususnya efektif dalam konteks ini (Rosnelli, 2023). Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini hanya terbatas pada satu lokasi, yaitu MAN 2 Kulon Progo. Oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke konteks lain tanpa penelitian lebih lanjut.

Meskipun ada peningkatan signifikan, masih ada sekitar 14,3% guru yang belum memahami Kurikulum Merdeka sepenuhnya. Ini menunjukkan bahwa meskipun teknik coaching and mentoring efektif, masih ada ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi keberlanjutan dari peningkatan kompetensi ini. Ini penting mengingat literatur sebelumnya menunjukkan pentingnya keberlanjutan kompetensi dalam pendidikan (Sabarudin, Mubin, Kim, et al., 2022). Selain itu, penelitian ini tidak mengukur dampak jangka panjang dari intervensi ini, yang bisa menjadi fokus untuk penelitian mendatang.

Secara keseluruhan, temuan ini memiliki implikasi yang signifikan untuk praktek dan kebijakan pendidikan. Mereka menunjukkan bahwa teknik coaching and mentoring dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Ini penting dalam konteks revolusi industri 4.0, di mana kompetensi guru memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan penerapan teknik ini sebagai bagian dari program pelatihan guru. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana teknik ini dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pendidikan dan kelompok guru.

Simpulan

Penelitian ini yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru di MAN 2 Kulon Progo dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka melalui teknik coaching and mentoring menunjukkan hasil yang signifikan; rata-rata kompetensi guru meningkat dari 21% pada siklus pertama menjadi 85,7% pada siklus kedua. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks kebijakan dan praktek pendidikan, khususnya dalam era revolusi industri 4.0, di mana kompetensi guru memegang peran kunci. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk sampel yang terbatas pada MAN 2 Kulon Progo dan fokus pada satu aspek kompetensi guru. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut termasuk adaptasi teknik ini dalam berbagai konteks pendidikan dan kelompok guru, serta penelitian yang lebih komprehensif untuk memvalidasi temuan ini.

Referensi

- Dewi, I. (2021). A mentoring-coaching to improve teacher pedagogic competence: an action research. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 6(1), 1–6.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2021). *PTK & INOVASI GURU* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=nccyEAAAQBAJ>
- Johannes, J. (2020). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Workshop. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(2), 95–98.
- Kandibah, U. (2022). Improving the Ability of Teachers in Utilizing the Surrounding Environment as a Learning Resource Through In House Training (IHT) at SD Negeri Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo Regency. *International Journal of Chemistry Education Research*.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. (n.d.).
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(5), 953–969.
- Nurmalina, N., Batubara, M. H., & Nasution, M. K. (2021). Pelatihan Pemantapan Kompetensi Guru dalam Menghadapi UKG (Uji Kompetensi Guru). *JPMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.37249/jpma.v1i1>
- Nuruningsih, S., & Palupi, R. E. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Metode Focus Group Discussion Pada Kegiatan In House Training (IHT) Bagi Guru Di SDN Pondok 3. *JDPP: Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 51–57.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Rosnelli, R. (2023). Management Application Of Prototype Curriculum To Improve Teacher's Competence In Developing Learning Design. *Proceedings of the 4th Annual Conference of Engineering and Implementation on Vocational Education, ACEIVE 2022, 20 October 2022, Medan, North Sumatra, Indonesia*.
- Ruaya, P. P., Kang, H. X., Reader, S., & Hidayat, T. (2022). Role of Teacher Competence to Implement the Independent Curriculum. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 1(2), 94–108.

- Sabarudin, S., Mubin, M. N., Arifin, Z., Maulida, W., & Asror, A. M. (2022). How Lecturers, Supervisors, and MGMP PAI Collaborate in Sustainable Professional Development (PKB): an Observation in Sleman Regency. *Ta'dib*, 25(2), 214. <https://doi.org/10.31958/jt.v25i2.5750>
- Sabarudin, S., Mubin, M. N., Kim, M., & Fauziah, A. (2022). Cluster-Mentoring for Sustainable Competency: A Case Study of PTK Training for Islamic Education Teachers in Junior High Schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 59–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6720>
- Sisdiknas. (2010). *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Fokus Media.
- Suryadi. (2022). Kesejahteraan Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56013/alashr.v1i1>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research And Thought Elementary School*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409>
- Syadiah, E. A., & Handayani, S. (2018). Pengaruh Bimbingan Guru Pamong Terhadap Penerapan Kompetensi Guru Kejuruan. *EDUFORTECH*, 2(2), 16–23. <https://doi.org/10.17509/edufortech.v2i2>
- Syahrir. (2022). Evaluasi Kurikulum Belajar Mandiri TK Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1).